

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi *True or False*

1. Pengertian Strategi *True or False*

Strategi adalah metode atau pola yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memungkinkan siswa berpikir lebih bebas dan mengembangkan kapasitas kognitif secara lebih menyeluruh melalui penggunaan bahasa yang tepat dan baik. Strategi adalah metode atau seperangkat pedoman untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Strategi pembelajaran adalah metode yang akan digunakannya untuk menyediakan materi pembelajaran.² Strategi pembelajaran adalah metode yang akan digunakan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sumber belajar, serta kebutuhan dan karakteristik siswa agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.³ pemilihan strategi pembelajaran dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik siswa terkait erat dalam pilihan metodologi pembelajaran. Pengalaman dan pengetahuan awal

¹ Maryani, dkk. Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta*. Vol. 4 No. 5, 2015. h. 5.

² Hamzah B Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), h.5.

³ zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Cet.1; Bandung: Yrama Widya, 2013), h.71.

siswa, minatnya, metode belajarnya, dan kemajuannya, semuanya merupakan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran tatap muka dan jarak jauh adalah dua jenis strategi pembelajaran yang dapat digolongkan tergantung pada bagaimana instruktur berkomunikasi dengan murid.⁴

Strategi pembelajaran memiliki sembilan kegiatan, kesembilan kegiatan pembelajaran dalam strategi pembelajaran tersebut adalah: a) menarik perhatian siswa, b) menawarkan informasi tentang tujuan pembelajaran, c) mengulang pembelajaran, d) memberikan stimulasi, e) memberikan arahan tentang cara mempelajari topik yang dimaksud, dan f) menampilkan keberhasilan siswa. g) memberikan komentar, h) memberikan penilaian, dan saya memberikan kesimpulan yang relevan dengan apa yang telah dikemukakan.⁵

Strategi *true or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam materi pelajaran. Strategi ini merupakan kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dalam materi pembelajaran. Strategi ini dapat mendorong kolaborasi dan pertukaran ide. Siswa harus mengungkapkan penilaiannya atas benar atau salahnya kartu yang diterima, yang telah didiskusikan dalam kelompoknya, siswa akan lebih terlibat karena akan mampu mendiskusikan ide dengan teman

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet.III; Jakarta Bumi Aksara, 2015), h.146.

⁵ Sihabbudin, *Strategi pembelajaran*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 25.

sebayanya sebagai hasil dari keberhasilan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah dipelajari.⁶

Strategi *true or false* adalah pendekatan yang menekankan kerja tim, berbagi informasi, dan pembelajaran langsung. Siswa menentukan kartu mana yang benar dan mana yang salah untuk menemukan pengetahuan materi topik. Pendekatan pembelajaran ini sangat berguna dalam proses pembelajaran untuk menghidupkan topik yang sulit dan tidak menarik.⁷

Jadi strategi *true of false* dapat membantu siswa meningkatkan kapasitas mereka untuk tumbuh secara positif dalam belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk mengingat informasi yang diperoleh. Ini juga merupakan metode pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat suasana belajar di kelas lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa belajar menggunakan teknik ini dengan mencoba menentukan kebenaran pernyataan yang diberikan kepada mereka.

2. Tujuan Strategi *True or False*

Dalam proses pembelajaran, setiap strategi pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Ini juga dapat dilihat dalam strategi *true or false* yaitu sebagai berikut:

⁶ Hendrika Milta sari, Gustina Indriati, Annika Maizeli, Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe True Or False Statement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 36 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013, *Aktif Learning, True or False Statement and Result Study*. 2012, h. 2.

⁷ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 48.

- a. Dapat dengan cepat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam materi pelajaran. Kegiatan belajar individu dan kelompok kecil dirancang oleh guru. Instruktur akan berpartisipasi dalam kegiatan ini agar siswa terlibat dalam mengikuti pelajaran. Semakin menyenangkan pembelajaran, semakin mudah bagi siswa untuk mengingat materi yang disampaikan untuk memudahkan penilaian belajar siswa.
- b. Dapat menumbuhkan kerjasama tim. Siswa akan dilibatkan dalam membangun sebuah tim, yang akan diacak sedemikian rupa sehingga satu kelompok akan menjadi heterogen, artinya beberapa anggota akan laki-laki dan beberapa perempuan. Dan akan ada siswa yang tingkat berpikirnya baik dan ada yang masih lemah tingkat berpikirnya ketika tim ini dibentuk.
- c. Dapat bertukar informasi secara langsung. Meskipun setiap siswa akan mendapatkan satu pernyataan yang berbeda nantinya, siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk menentukan apakah pernyataan itu benar atau salah, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan siswa lain dapat membantu mereka yang tidak mengerti.
- d. Dapat membuat siswa memahami materi. Siswa dengan cepat memahami subjek yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan pernyataan benar atau salah. Karena siswa bertukar pikiran dan

saling membantu siswa yang kurang paham agar pemahaman siswa langsung tersebar merata.⁸

3. Komponen Strategi *True or False*

Strategi *true or false* memiliki beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di sini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat atau meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Beberapa teknik yang digunakan antara lain:

1) Menunjukkan kompetensi Pembelajaran.

Dalam memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dapat digunakan dengan dua cara, pertama dengan menggunakan perumusan yang persis seperti tertulis dalam rencana pembelajaran, kedua menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Memberikan Bahan Apersepsi.

Tunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah peserta didik miliki dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari rasa takut menemui

⁸ Kuny Amalia, Penerapan Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III Minu Ngingas Waru Sidoarjo. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 19.

kesulitan, sebab peserta didik telah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup.⁹

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi ini antara lain:

1) Urutan Penyampaian

Urutan penyampaian materi dari mudah ke yang sukar atau sebaliknya. Materi harus disampaikan secara urut atau boleh melompat-lompat atau dibalik-balik.

2) Ruang Lingkup Materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besar kecilnya materi yang akan disampaikan peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Peserta didik dewasa biasanya mampu menyerap materi pelajaran dalam jumlah besar dan materi pelajaran yang sulit.

⁹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), h. 74

3) Jenis Materi pelajaran

Jenis materi yang akan disampaikan memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Strategi yang digunakan haruslah berbeda agar tujuan pembelajaran lebih optimal.

4) Penyajian Materi

Disajikan secara serempak (simultan) atau satu demi satu (sukesif) jika materi yang disajikan lebih dari satu jenis. Penyajian simultan yaitu menyajikan semua materi secara serentak baru kemudian dijelaskan sedikit demi sedikit. Sedangkan penyajian secara suksesif, materi disajikan satu demi satu secara mendalam.¹⁰

c. Partisipasi Peserta didik

Proses belajar akan lebih berhasil bila peserta didik berpartisipasi secara aktif dengan melakukan praktik latihan atau latihan yang secara langsung relevan atau berkaitan dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran khusus (Kompetensi Dasar).

Peserta didik tidak hanya diberi kesempatan untuk berlatih, hendaknya diberitahu tentang hasil peserta didik berlatih. Peserta didik perlu diberi umpan balik atau "*feedback*." Untuk memberi penguatan, penegasan jika jawabannya benar, atau mengoreksi jika jawabannya salah jika latihannya berupa menjawab soal tes, peserta didik perlu diberitahu apakah jawaban peserta didik

¹⁰ Ibid., h. 75-76.

benar atau salah, apakah yang telah dikerjakan tepat atau tidak sesegera mungkin. Peserta didik yang mendapatkan konfirmasi atau penegasan bahwa jawabannya benar akan lebih mantap, semangat dan maju, sebaliknya bila mengetahui jawabannya salah, peserta didik tidak akan melakukan lagi kesalahan serupa.

d. Tes

Peserta didik setelah diberitahu tujuan mempelajari sesuatu, diberi informasi tentang materi yang dipelajari, diberi latihan-latihan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan seperti yang dimaksud oleh standar kompetensi-kompetensi dasar, langkah selanjutnya perlu dievaluasi apakah kompetensi atau tujuan telah tercapai atau materi telah dikuasai. Standar perlu ditentukan seberapa jauh peserta didik telah dianggap menguasai tujuan atau materi yang diajarkan.

e. Kegiatan Lanjutan

Peserta didik setelah dites tentu ada yang mendapatkan hasil dengan bagus, ada pula yang gagal. Perlakuan sebagai kegiatan tindak lanjut tersebut dapat berupa pemberian program perbaikan bagi peserta didik yang gagal dan pengayaan bagi peserta didik yang telah berhasil dengan baik. Hal tersebut dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari setiap pembelajaran yang berlangsung.¹¹

¹¹ Ibid., h. 77.

4. Langkah-langkah Strategi *True or False*

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai langkah langkah yang nantinya akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah strategi *true or false* yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengah darinya benar dan setengah yang lain salah.
- b. Menulis masing-masing pernyataan dalam suatu kartu indeks yang terpisah. Pastikan ada banyak kartu sebanyak peserta didik yang ada di kelas.
- c. Membagikan satu kartu kepada masing-masing peserta
- d. Menjelaskan ke seluruh peserta didik bahwa misi mereka adalah menetapkan kartu-kartu mana yang benar dan mana yang salah.
- e. Ketika mata pelajaran selesai, guru memerintahkan masing-masing untuk membacakan kartunya dan membacakan opini mengenai apakah pernyataan itu benar atau salah.
- f. Memberikan tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu, dan catatlah dimana kelas bekerja bersama dalam penugasan/penentuan.
- g. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.¹²

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *True or False*

Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbedabeda. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran guru untuk lebih teliti dalam memilih strategi pembelajaran. Begitupun dengan strategi *true or false*, juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

¹² Hasnibar, *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi True or False di SDN 38 Sungai Limau Kabupaten Padang Periaman*, 2016, h. 44.

Kelebihan strategi *true or false* diantaranya:

- a. Siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan.
- b. Aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi *true or false* dapat meningkatkan daya ingat siswa, gerakan dapat mengikat daya ingat memori jangka panjang.
- c. Memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam belajar sehingga dapat menghindarkan siswa dari sifat malas, mengantuk, melamun, dan lain sebagainya.

Kekurangan pada strategi *true or false*, diantaranya:

- a. Kelas akan menjadi ramai akibat aktivitas yang ditimbulkan oleh strategi *true or false* sehingga dapat mengacaukan pembelajaran dan standar kompetensi tidak dapat tercapai.
- b. Membuat siswa lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.
- c. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.
- d. Guru harus mampu menyampaikan materi secara detail.
- e. Siswa dituntut memahami materi secara maksimal.¹³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai proses siswa untuk mengubah perilakunya dari tidak tahu menjadi tahu, dari bersikap negatif menjadi memiliki sikap yang lebih baik, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Keberhasilan belajar diartikan sebagai perubahan pada diri

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 58-59.

mereka yang belajar, termasuk tidak hanya perubahan informasi tetapi juga perubahan pengetahuan untuk membangun keterampilan, kebiasaan, sikap, penguasaan pemahaman, dan penghayatan.¹⁴

Segala sesuatu yang diperoleh sebagai hasil usaha atau kegiatan belajar disebut sebagai hasil belajar. Perubahan pada pelaku pembelajaran itu sendiri, yaitu guru dan peserta didik, perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik.¹⁵

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar ditinjau dari unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dalam istilah umum, hasil belajar siswa mengacu pada keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran karena belajar adalah proses seseorang mencoba untuk mengubah perilaku mereka dengan cara yang cukup lama. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran atau kegiatan instruksional. Anak yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang mencapai tujuan belajar atau tujuan instruksional..¹⁶

¹⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h. 2.

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.25-26.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 5.

Hasil belajar, menurut Nana Sudjana, merupakan bakat yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya.¹⁷ Sementara itu hasil belajar dapat dikatakan dengan baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil belajar bertahan lama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam situasi ini, guru selalu memberikan bimbingan dan pelatihan yang sangat baik kepada siswanya. Jika efek instruksi tidak berlanjut untuk waktu yang lama, pengajaran tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli dan autentik. Pengetahuan yang didapat dari proses pengajaran itu merupakan bagian dari kepribadian setiap siswa sehingga akan mempengaruhi pandangannya dalam menghadapi suatu permasalahan. Sebab pengetahuan yang didapat dirasakan lebih bermakna.¹⁸

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah bagian dari kualitas hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang berusaha mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.22.

¹⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 49.

¹⁹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), h. 34.

Setelah seorang guru memberikan materi kepada siswanya, ia akan mendapatkan hasil belajar yang telah dicapai siswanya selama proses pembelajaran. Hasil belajar terbaik adalah yang memperhitungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.²⁰

Hasil belajar merupakan cerminan dari mutu suatu lembaga pendidikan. data yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah sebuah komponen penting untuk kepentingan pengambilan kebijakan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, apakah siswa tersebut layak dan berhak melanjutkan pendidikan atau melangkah ke materi atau kelas selanjutnya yang lebih tinggi atau harus mengulang lagi dan lain sebagainya.²¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran guru dapat melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan penilaian guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau belum.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²⁰ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No 1 2018 h. 50

²¹ Undang Rosidin, *Evaluasi dan Assemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 18

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu faktor kemampuan siswa (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

- 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)
- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

- 1) Lingkungan sekolah, memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana yang ada, sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.

- 2) Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.²²

3. Tipe Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat dari seorang ilmuwan bernama Bloom, bahwa tipe keberhasilan belajar ada kaitannya dengan tujuan belajar, diantaranya: kognitif, afektif, dan psikomotor.²³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah.
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan mengenali kesalahan, membedakan menganalisis unsur-unsur, hubunganhubungan dan prinsip-prinsip organisasi.

²² Herominus Delu Pingge, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2016, h. 149

²³ Titin Syahowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Didkatika*, Vol. 10, No.2, 2016, h. 4.

- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan.
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.

b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan yakni mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri fisik dan mental.
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan yakni mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan.
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan meniru contoh.
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan berketerampilan, berpegang pada pola.
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah.
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan yakni mampu menyesuaikan diri, bervariasi.
- 7) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas menciptakan yang baru, berinisiatif.

c. Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku mematuhi, ikut serta aktif.
- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui.
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai.
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri.²⁴

4. Macam - Macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

²⁴ Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h. 2-4

b. Keterampilan Proses

Usman dan setiawat dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²⁵

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses yang disengaja, direncanakan, dan dimaksudkan yang terjadi di dalam suatu organisasi dan dipandu oleh peraturan yang relevan. Menurut KBBI, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015),h. 6-10.

mendewasakan individu melalui upaya, prosedur, teknik, dan kegiatan pengajaran dan pelatihan.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah Proses penyampaian ilmu umum dan ilmu agama (*At-Ta'dib*) berdasarkan nilai-nilai moral (tubuh, jiwa, dan akal) yang terkandung dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*At-Tarbiyah*).²⁷

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam berupa nasehat dan kepedulian kepada anak didik agar kelak dapat mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pelajaran hidup.²⁸

Sedangkan menurut Samrin dalam jurnalnya, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁹

Pengertian lain dari pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 263

²⁷ Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Pringgasela", *Jurnal El-Hikmah*, Vol. 9, No. 1, tahun 2015, h. 116

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 86.

²⁹ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Al-Ta'dib*, 1, (Januari-April 2015), h. 105-106

bimbingan, pengarahan, atau pelatihan dengan tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama, kerukunan umat beragama dalam masyarakat dalam rangka mencapai persatuan bangsa.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan di masa mendatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam berusaha untuk mengembangkan manusia yang *mutaqqin*, yang jangkauannya tidak terbatas (tidak dibatasi oleh jangkauan manusia), dan yang mengikuti garis mukmin-muslim-muhsin baik secara linear maupun *algoritmik* (dalam urutan yang logis). Serta mengembangkan keimanan, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan keislaman peserta didik agar tumbuh menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.³¹

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

³¹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 192.

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Untuk Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78.

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³³

4. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi:

a. Dasar Yuridis/hukum

Dasar yuridis yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal.³⁴

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

1) QS. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

³³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 134-135.

³⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional, wipress, 2006), h. 68.

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl ayat 125).

2) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron ayat 104).

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang diteliti disini adalah mengenai ibadah sholat.

Sholat menurut bahasa adalah doa.³⁵ Sholat juga dikenal sebagai tiang agama, dan siapa yang memulai sholat dikatakan telah mendirikan agama, sedangkan siapa yang meninggalkan sholat dikatakan telah merobohkan tiang agama, karena sholat memiliki dampak yang bermanfaat bagi ibadah dan perilaku seorang Muslim lainnya.³⁶ Sebagai salah satu bentuk ibadah, sholat merupakan salah satu saluran penghubung antara hamba dengan Tuhannya, dan merupakan amalan yang mencakup banyak perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan prinsip dan rukun yang telah ditetapkan oleh syara'.³⁷

³⁵ Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, Terj Kamran As'at Irsyady*, dkk, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

³⁶ Al-Banna, *Hadits Arbain*, (Yogyakarta: Media Insani, 2010), h. 29-30

³⁷ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), h. 55

Diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, shalat merupakan sikap pengharapan di hati Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa keagungan dan keperkasaan-Nya dengan kerendahan hati dan keikhlasan dalam segala perkataan dan perbuatan.³⁸ Sholat adalah sarana melepaskan diri dari berbagai tanggung jawab dan jatuh bangun untuk menghadap Allah SWT. Kekhidmatan, penyerahan diri, ruku', dan sujud semuanya digunakan. Membaca dan mendengarkan firman Allah SWT, membaca tasbih, memuji Allah, memohon ampun, dan berdoa kepada-Nya. Seolah-olah sholat merupakan tangga bagi ruh kita menemui Allah dan menghindari daya tarik bumi serta fitnah-fitnah kehidupan.³⁹

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan ibadah sholat adalah beribadahnya umat Islam dengan ketentuan waktu-waktunya yang telah ditetapkan untuk menunaikan kewajibannya sebagai hamba kepada Rabbnya dengan melalui ucapan yang diawali dengan niat serta takbirotul ihrom dan perbuatan juga syarat syarat tertentu, yang di dalamnya juga terkandung kalimat doa yang di panjatkan dengan sepenuh hati kepada Tuhannya.

³⁸ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.20.

³⁹ Syaikh Musthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah, Terj Min Fiqhi Ad-Da''wah Abu Ridho, dkk*, (Jakarta: Al-I'tishom 2016), h. 59-60.

Dalil-dalil Al-Qur'an yang memerintahkan ibadah sholat sebagai berikut:

a. QS Al-Isra' ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: "*Dirikanlah sholat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula sholat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*" (QS. Al-Isra ayat 78).

b. QS. Al-Baqarah Ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "*Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*" (QS. Al Baqarah: 43)

c. QS. An-Nisa Ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: "*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*" (QS. An Nisa: 103).

d. QS. Al-Ankabut ayat 45

تَلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ وَالْمُنْكَرُ ۗ

Artinya: *"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Ankabut ayat 45).

Setiap ibadah memiliki hikmah untuk setiap umatnya, hikmah yang terkandung didalam ibadah shalat adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk ingat dan bersyukur kepada Allah yang telah memberikan beberapa nikmat kepada kita.
- b. Sebagai sarana untuk membuktikan bahwa manusia itu sebagai hamba yang harus melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.
- c. Untuk mengukur tingkat ketaqwaan yang dimiliki seorang hamba yang beriman.
- d. Menyadarkan manusia akan jati dirinya sebagai hamba Allah yang rendah dan mengingatkan manusia untuk tidak bersikap sombong.
- e. Memerintahkan manusia untuk selalu menjaga kebersihan hati dan jiwanya.
- f. Memerintahkan manusia untuk mempunyai hati yang lapang dan untuk menjaga diri dari hawa nafsu.

- g. Membentuk manusia agar mempunyai akhlakul karimah.⁴⁰

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai permasalahan ini. Adapun beberapa hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Pembeda
1	Silvia Susilawati (2017), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>True or False</i> di Kelas VIII (PTK di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi <i>true or false</i> dapat meningkatkan hasil belajar dimana dapat dilihat hasil tes siswa dalam setiap siklusnya meningkat nilai rata-rata hasil tes siswa pada pra siklus adalah 53.1 pada siklus I adalah 65,3 dan pada siklus II adalah 85.6	Penelitian ini dengan penelitian Silvia Susilawati memiliki persamaan yaitu dari penggunaan strategi pembelajaran <i>true or false</i> dan peningkatan hasil belajar siswa	Penelitian Silvia Susilawati lebih fokus kepada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke siswa kelas IV pada pelajaran PAI di SDN Gedongombo 1. ⁴¹
2	Ratri Darmawati (2019) dengan judul “Penggunaan Model Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi <i>true or false</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil	Penelitian ini dengan penelitian Ratri Darmawati memiliki persamaan yaitu dari penggunaan model pembelajaran <i>true or false</i>	Penelitian Ratri Darmawati lebih fokus kepada keaktifan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri

⁴⁰ Siti Mubarakatut, *Pelajaran Hukum Fiqih*, (Semarang: Sultan Agung, 2009), h, 37-38

⁴¹ Silvia Susilawati dengan judul: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True or False di Kelas VIII (PTK di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Hasanudin Banten, 2017.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Pembeda
	Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning”	penelitian keaktifan siswa yaitu pada kondisi awal 26%, siklus I 64%, siklus II 73%, dan siklus III 84%. Target ketercapaian pada siklus I yaitu 60%, siklus II 70%, dan siklus III 82%. Berdasarkan data tersebut, maka keaktifan siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38%, siklus II sebesar 9%, siklus III 11% dan telah melampaui target ketercapaian yang telah ditetapkan.		Tegalkuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran PAI di SDN Gedongombo 1. ⁴²
3	Arifin Dwi Saputra (2020), dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa TEMA 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi <i>true or false</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Sumberagung pada pembelajaran tema 6 subtema 1 dengan	Penelitian ini dengan penelitian Arifin Dwi Saputra memiliki persamaan yaitu dari meningkatkan hasil belajar	Penelitian Arifin Dwi Saputra lebih fokus kepada penggunaan Metode Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) pada mata pelajaran TEMA 6 kelas V SDN 1 Sumberagung, sedangkan

⁴² Ratri Darmawati dengan judul: *Penggunaan Model Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalkuning)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Pembeda
	Kelas V SDN 1 Sumberagung”	menggunakan metode STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) pada observasi Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 58% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 79%. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 21%. Untuk hasil belajar pada <i>Post Test</i> Siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 56% sebanyak 10 siswa melebihi KKM pada siklus II rata rata ketuntasan <i>Post Test</i> adalah 78% sebanyak 14 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 22%		penelitian ini lebih fokus menggunakan strategi <i>true or false</i> pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Gedongombo ¹⁴³
4	Meri Handayani (2020), dengan Judul “Penerapan Media Audio Visual Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan media audio visul dapat	Penelitian ini dengan penelitian Meri Handayani memiliki persamaan yaitu	Penelitian Ratri Darmawati lebih fokus kepada pemahaman konsep mata

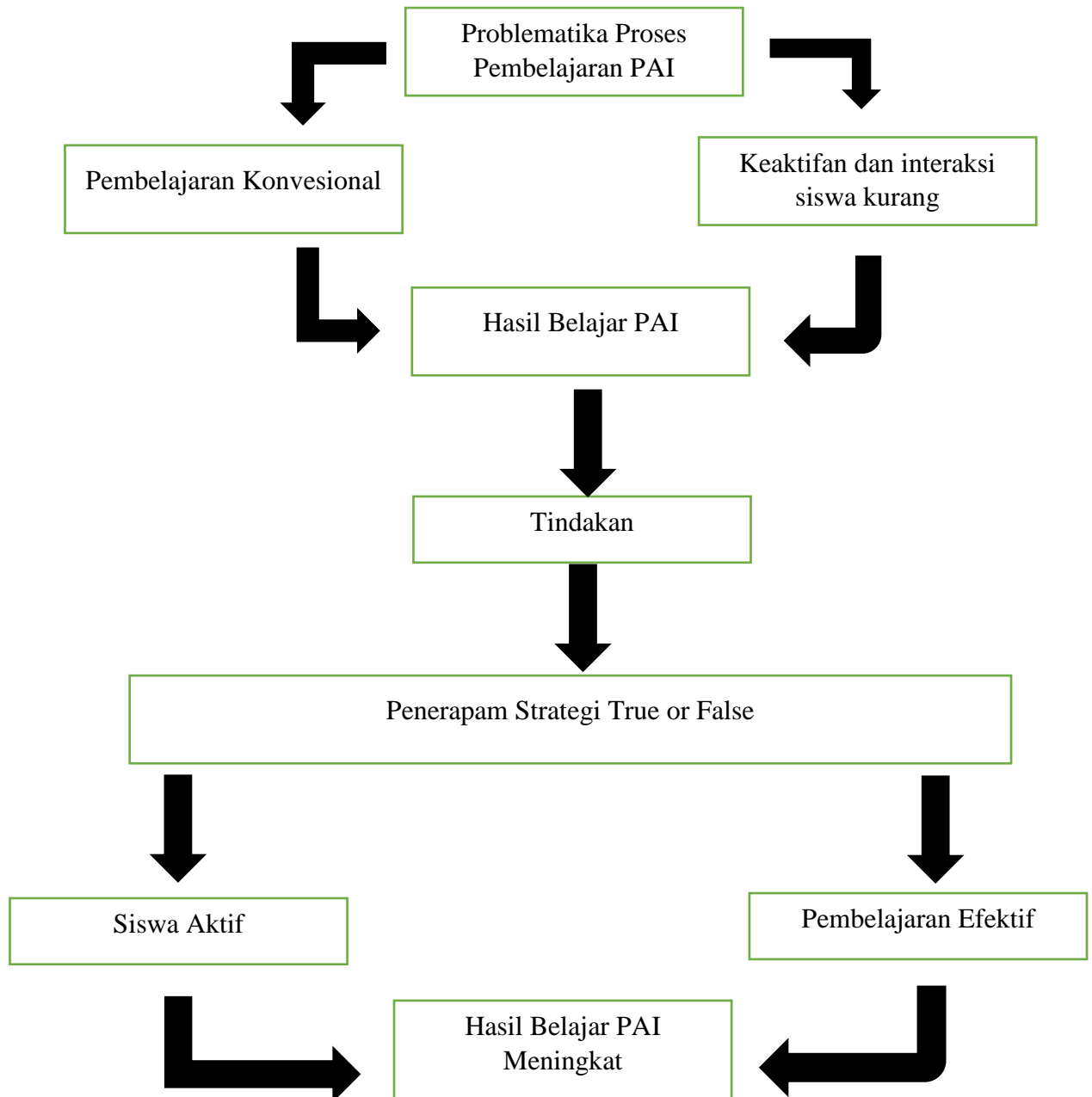
⁴³ Arifin Dwi Saputra dengan judul: *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa TEMA 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Kelas V SDN 1 Sumberagung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Pembeda
	Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi”	meningkatkan pemahaman konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian pada siklus I, presentase ketuntasan belajar 50%. Sedangkan pada siklus II, hasil posttest presentase ketuntasan belajar mencapai 86%. Hal ini menunjukkan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan terlihat dari hasil tes kemampuan siswa setelah penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran, dan hasil observasi keaktifan belajar siswa juga meningkat pada siklus I 55% dan siklus II mencapai 81,25%.	dari pada mata pelajaran yang diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam	pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran PAI di SDN Gedongombo 1. ⁴⁴

⁴⁴ Meri Handayani dengan judul: *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020.

E. Kerangka Berfikir

Dengan adanya strategi *true or false* siswa bisa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran serta lebih senang dalam pembelajaran didalam kelas sehingga suasana kelas tidak jenuh dan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar akan meningkat.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Penerapan Strategi *True or False* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV

